

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Pengkajian

Pengkajian pada kedua pasien post operasi ORIF fraktur femur didapatkan adanya keterbatasan gerak yang disebabkan oleh nyeri

5.1.2. Diagnosis

Diagnosis keperawatan pada studi kasus yang di temukan pada pasien 1 dan 2 yaitu gangguan mobilitas fisik

5.1.3. Intervensi

Implementasi keperawatan pada pasien 1 dan pasien 2 adalah identifikasi adanya nyeri, identifikasi toleransi fisik, monitor frekuensi jantung dan tekanan darah, monitor kondisi umum selama melakukan ambulasi, fasilitasi aktivitas ambulasi dengan alat bantu kruk, libatkan keluarga untuk membantu pasien dan jelaskan tujuan dan prosedur ambulasi.

5.1.4. Implementasi

Implementasi keperawatan meliputi: mengidentifikasi adanya nyeri, mengidentifikasi toleransi fisik, monitor frekuensi jantung dan tekanan darah, monitor kondisi umum selama melakukan ambulasi, memfasilitasi aktivitas ambulasi dengan alat bantu kruk, melibatkan keluarga untuk membantu pasien dan menjelaskan tujuan dan prosedur ambulasi

5.1.5. Evaluasi

Evaluasi keperawatan pada pasien 1 dan 2 setelah dilakukan tindakan keperawatan ambulasi dengan kruk selama 3 hari didapatkan hasil mobilitas pasien meningkat, kekuatan otot meningkat, dan nyeri menurun.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Rumah Sakit dr. Drajat Prawiranegara

Bagi perawat khususnya diharapkan mampu melakukan tindakan ambulasi dan membantu pasien melakukan ambulisai dengan kruk

5.2.2. Bagi Institusi Keperawatan

Bagi institusi keperawatan hasil penelitian ini diharapkan menambah data untuk pengembangan pengetahuan dilingkungan keperawatan terutama pada penatalaksanaan pendidikan kesehatan.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya, selain itu diperlukan evaluasi akhir secara lebih ketat antara sebelum dan sesudah dilakukan tindakan keperawatan.

